

Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi

Ida Bagus Ade Putra Mulyawan¹, Gde Herry Sugiarto Asana², Laras Oktaviani³

Department of Accounting, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Maret 2025

Revised: 26 April 2025

Accepted: 27 April 2025

Keywords:

Financial Literacy

Education Level

Online Loan

Credit Risk

MSMEs

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online, dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi variabel risiko kredit dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 99 pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Barat yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online. Selain itu, risiko kredit terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pendidikan formal dalam pengambilan keputusan finansial digital. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran faktor internal UMKM terhadap pembiayaan digital, sementara implikasi praktisnya memberikan acuan bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi dan pembiayaan yang lebih inklusif.

This study aims to analyze the effect of financial literacy and education level on the use of online loans, with credit risk as a moderating variable. The novelty of this research lies in incorporating credit risk as a moderating factor in the relationship between financial literacy, education level, and the decision to use online loans among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 99 MSME actors in West Denpasar District, selected using accidental sampling. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results indicate that both financial literacy and education level positively influence online loan usage. Furthermore, credit risk significantly moderates the influence of financial literacy and education level on the use of online loans. The study concludes that enhancing financial literacy and formal education is crucial in digital financial decision-making. Theoretically, this study contributes to the understanding of internal MSME factors in digital financing behavior, while practically, it provides insights for policymakers and financial institutions in developing more inclusive financial literacy and credit risk management programs.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ida Bagus Ade Putra Mulyawan

Department of Accounting, Universitas Triatma Mulya, Indonesia,

Jl. Kubugunung, Tegal Jaya, Dalung, Badung – Bali, Indonesia

Email: gusde35@gmail.com

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mendorong pertumbuhan pesat layanan pinjaman berbasis teknologi atau pinjaman online (online lending), baik di negara maju maupun berkembang. Financial technology (fintech) memberikan kemudahan akses pembiayaan tanpa syarat kompleks seperti pada lembaga keuangan konvensional (Chen & Han, 2020). Di Indonesia, fenomena ini berkembang sangat cepat seiring meningkatnya kebutuhan modal di sektor informal dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), jumlah pengguna pinjaman online di

Indonesia terus meningkat setiap tahun. Tabel berikut menunjukkan tren pertumbuhan tersebut.

Tabel 1. Pertumbuhan Pengguna Pinjaman Online di Indonesia Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah Pengguna (juta)	Pertumbuhan (%)
2019	10,5	12,0
2020	13,2	25,7
2021	17,8	34,8
2022	22,1	24,2
2023	28,6	29,4

Sumber: OJK (2024)

Peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan pinjaman online menunjukkan adanya pergeseran pola pembiayaan UMKM dari sektor formal ke sektor digital. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan potensi risiko, terutama dalam hal pengelolaan utang dan tingkat gagal bayar (credit default). Berdasarkan data TWP90 (Tingkat Wanprestasi 90 Hari) dari OJK (2023), angka kredit bermasalah pada pinjaman online meningkat menjadi 3,36% di tahun yang sama, mendekati ambang batas risiko yang ditetapkan regulator.

Permasalahan menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi literasi keuangan dan tingkat pendidikan pelaku UMKM. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2023) menunjukkan bahwa dua masalah dominan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Denpasar Barat adalah kesulitan akses modal (40%) dan rendahnya literasi keuangan (30%).

Tabel 2. Permasalahan UMKM di Kecamatan Denpasar Barat

Permasalahan	Persentase (%)
Kesulitan akses modal	40
Rendahnya literasi keuangan	30
Manajemen keuangan yang buruk	20
Persaingan usaha yang ketat	10

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2024)

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan pinjaman digital dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan mengelolanya secara bijak. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam memilih produk pinjaman (Lusardi & Mitchell, 2017; Huston, 2010). Di sisi lain, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan analitis dan perilaku keuangan yang rasional (Hanushek & Woessmann, 2020).

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap penggunaan pinjaman online, terutama dengan memperhitungkan variabel risiko kredit sebagai moderator. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teknologi atau perilaku adopsi digital (Jagtiani & Lemieux, 2018; Dempsey & Dulitz, 2019), bukan pada aspek internal pelaku usaha seperti pengetahuan dan pendidikan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana faktor internal UMKM berkontribusi terhadap perilaku finansial dalam ekosistem digital. Secara ilmiah, penelitian ini mengacu pada kerangka Resource-Based View (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi dapat diperoleh dari kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang tidak dapat ditiru, seperti pengetahuan dan keterampilan finansial (Barney, 1991; Grant, 1991). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi edukasi finansial dan regulasi fintech yang lebih inklusif, khususnya di daerah dengan kepadatan UMKM tinggi seperti Denpasar Barat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online; (2) menilai peran tingkat pendidikan; dan (3) menganalisis peran

risiko kredit sebagai variabel moderasi. Fokus geografis pada Denpasar Barat memberikan kontribusi empiris pada literatur yang selama ini masih didominasi oleh studi di wilayah perkotaan besar.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan uang, penganggaran, tabungan, dan investasi. Menurut Huston (2010), literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, merencanakan keuangan, dan memahami produk keuangan. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2017) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan secara signifikan berkaitan dengan keputusan finansial yang tidak optimal, seperti penggunaan utang konsumtif atau pemilihan instrumen pinjaman yang tidak sesuai kebutuhan.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam mengelola arus kas, menilai kelayakan pinjaman, serta menghindari risiko over-indebtedness. Penelitian oleh Remund (2010) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah berpotensi memperbesar kerentanan terhadap produk keuangan berisiko tinggi seperti pinjaman online.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator kognitif yang menggambarkan kapasitas seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, termasuk informasi keuangan. Hanushek dan Woessmann (2020) menyatakan bahwa pendidikan formal meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan individu. Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menambahkan bahwa individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan literasi keuangan yang lebih baik dan membuat keputusan investasi serta pengelolaan utang yang lebih rasional.

Dalam lingkup UMKM, pendidikan turut menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu mengakses dan memanfaatkan sumber pembiayaan berbasis teknologi seperti pinjaman online, sekaligus menilai risiko dan manfaatnya secara objektif.

Penggunaan Pinjaman Online

Pinjaman online adalah layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh platform digital berbasis fintech, yang memungkinkan peminjam untuk mengakses dana dengan proses cepat dan mudah. Chen dan Han (2020) menjelaskan bahwa pinjaman online menawarkan kemudahan akses, kecepatan pencairan dana, serta fleksibilitas persyaratan, namun di sisi lain mengandung risiko tinggi berupa bunga besar, biaya tersembunyi, dan potensi over-indebtedness.

Berdasarkan studi Jagtiani dan Lemieux (2018), pertumbuhan pesat fintech lending menunjukkan adanya kebutuhan pembiayaan yang belum terpenuhi oleh sistem keuangan tradisional. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, penggunaan pinjaman online dapat berdampak negatif, terutama pada kelompok usaha mikro dan kecil yang memiliki pengetahuan keuangan terbatas.

Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi

Risiko kredit merujuk pada kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran, yang menjadi ancaman bagi keberlanjutan sistem keuangan (Altman & Saunders, 2019). Dalam konteks pinjaman online, risiko ini diperbesar oleh proses verifikasi yang tidak seketat bank, serta oleh karakteristik peminjam yang cenderung tidak bankable. Menurut Zhang et al. (2022), risiko kredit dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan meminjam secara online – yakni ketika risiko dianggap tinggi, bahkan individu dengan literasi baik sekalipun akan menahan diri dari mengakses pembiayaan tersebut.

Dalam penelitian ini, risiko kredit diposisikan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap

keputusan penggunaan pinjaman online. Hal ini sejalan dengan temuan Duffie dan Singleton (2012) yang menekankan pentingnya manajemen risiko dalam sistem keuangan berbasis digital.

Resource-Based View (RBV)

Teori Resource-Based View (RBV) menjadi dasar konseptual yang menjelaskan bagaimana keunggulan bersaing UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal fisik, tetapi juga oleh sumber daya intangible seperti pengetahuan dan keterampilan finansial (Barney, 1991). Grant (1991) menambahkan bahwa untuk dapat bersaing secara berkelanjutan, organisasi harus mampu mengelola sumber daya internal yang unik, termasuk literasi keuangan dan kemampuan manajerial.

RBV menjelaskan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan adalah bagian dari "kapabilitas internal" yang dapat dimobilisasi untuk memanfaatkan peluang pembiayaan digital secara efisien. Tanpa pengelolaan yang tepat terhadap risiko kredit, sumber daya tersebut tidak dapat dikonversi menjadi keunggulan fungsional dalam keputusan finansial.

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan langsung antara literasi keuangan dan keputusan keuangan atau antara tingkat pendidikan dan penggunaan layanan keuangan (Lusardi & Tufano, 2020; Van Rooij et al., 2018). Namun, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel ini secara simultan dan menempatkan risiko kredit sebagai moderator dalam konteks pinjaman online, terutama pada sektor UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, penelitian ini bertumpu pada pemahaman bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam penggunaan pinjaman online, sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa literasi keuangan dan tingkat pendidikan, serta diperkuat oleh variabel risiko kredit yang berperan sebagai moderator. Kerangka pemikiran ini selaras dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menempatkan sumber daya pengetahuan dan kemampuan kognitif sebagai modal strategis dalam pengambilan keputusan (Barney, 1991; Grant, 1991).

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep dasar keuangan, mampu mengelola anggaran dan utang, serta memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan, termasuk pinjaman online. Menurut Lusardi dan Mitchell (2017), individu yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih cenderung mengambil keputusan keuangan yang bijak dan menghindari risiko gagal bayar. Huston (2010) juga menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi mencakup keterampilan untuk mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam situasi nyata. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan akan membantu pelaku usaha dalam menilai apakah pinjaman online merupakan opsi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan kemampuan pembayaran. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin besar kemungkinan penggunaan pinjaman online secara bijak.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Tingkat pendidikan berperan sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasional dalam membuat keputusan, termasuk keputusan finansial. Hanushek dan Woessmann (2020) menunjukkan bahwa pendidikan formal meningkatkan kapasitas individu dalam mengevaluasi informasi keuangan dan memahami risiko. Psacharopoulos dan Patrinos (2018) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan manajerial dan keuangan individu, termasuk dalam memanfaatkan teknologi keuangan seperti fintech lending. Bagi pelaku UMKM, pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami dokumen pinjaman,

ketentuan bunga, serta hak dan kewajiban sebagai peminjam. Maka, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung mendorong penggunaan pinjaman online yang lebih optimal.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM.

3. Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Risiko kredit merupakan faktor krusial dalam sistem pembiayaan digital, karena karakteristik pinjaman online yang cenderung tidak memiliki agunan. Altman dan Saunders (2019) menyatakan bahwa persepsi risiko gagal bayar dapat memengaruhi perilaku peminjam dalam mengakses pinjaman. Zhang et al. (2022) bahkan menunjukkan bahwa risiko kredit dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan keuangan, yaitu individu dengan literasi tinggi akan mempertimbangkan secara matang risiko gagal bayar sebelum mengambil pinjaman. Dengan kata lain, risiko kredit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Misalnya, meskipun seorang pelaku UMKM memiliki pemahaman finansial yang baik, jika risiko kredit dinilai terlalu tinggi, ia mungkin akan menunda atau menghindari pinjaman online.

H3: Risiko kredit memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM.

4. Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Demikian pula, risiko kredit dapat memengaruhi sejauh mana tingkat pendidikan mendorong keputusan finansial. Pendidikan yang tinggi dapat memberikan pemahaman terhadap risiko, namun tidak selalu berarti peningkatan penggunaan pinjaman, terutama jika risiko gagal bayar tinggi. Merton (1974) menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak hanya berdasarkan kemampuan kognitif, tetapi juga pada persepsi risiko yang dihadapi individu. Dalam hal ini, risiko kredit bertindak sebagai variabel moderasi yang menentukan apakah pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi akan tetap menggunakan pinjaman online atau tidak.

H4: Risiko kredit memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dinilai paling tepat untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis dengan data numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online, dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Denpasar Barat, wilayah dengan kepadatan pelaku UMKM yang tinggi. Dari populasi sebanyak 10.463 unit usaha, ditentukan sampel sebesar 99 responden menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, dan pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin, yang mengukur literasi keuangan, tingkat pendidikan, risiko kredit, dan penggunaan pinjaman online, berdasarkan indikator dari teori dan penelitian terdahulu. Validitas instrumen diuji dengan korelasi item-total, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan batas minimum 0,6. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 24.0 melalui teknik Moderated Regression Analysis (MRA), yang memungkinkan pengujian interaksi antara variabel independen dan moderasi. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, diikuti dengan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Metode ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang valid dan bermanfaat baik secara teoritis dalam pengembangan literatur keuangan digital, maupun secara praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Barat. Sebelum melakukan analisis regresi moderasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berikut ini dipaparkan hasil pengujian dan interpretasi data yang diperoleh dari 99 responden menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan yang tinggi (multikolinearitas). Kriteria uji yang digunakan adalah nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 menandakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,762	1,313	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,612	1,633	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Kredit (X3)	0,764	1,309	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS for Windows versi 24.00

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengaruh interaksi (moderasi) antara variabel independen dan variabel moderator.

Tabel 4 Hasil Regresi Moderasi (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,325	0,002	Berpengaruh signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	0,289	0,005	Berpengaruh signifikan
Risiko Kredit (X3)	0,157	0,041	Berpengaruh signifikan
X1 \times X3 (Interaksi 1)	-0,116	0,037	Moderasi signifikan
X2 \times X3 (Interaksi 2)	-0,103	0,046	Moderasi signifikan
R ²	0,567		Cukup kuat
Adjusted R ²	0,543		
F Sig.		0,000	Model signifikan secara simultan

Sumber: Hasil olah data SPSS for Windows versi 24.00

Berdasarkan Tabel 4, hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM. Koefisien regresi untuk literasi keuangan adalah 0,325 ($p = 0,002$) dan untuk tingkat pendidikan sebesar

0,289 ($p = 0,005$), yang berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan pendidikan pelaku UMKM, maka semakin besar kecenderungan mereka menggunakan pinjaman online secara aktif dan bijak.

Selain itu, hasil interaksi antara literasi keuangan dan risiko kredit ($X1 \times X3$) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar $-0,116$ ($p = 0,037$), yang berarti risiko kredit memoderasi secara negatif pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online. Artinya, meskipun pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, jika persepsi terhadap risiko kredit tinggi, maka mereka cenderung menahan diri untuk mengakses pinjaman online.

Hal serupa terjadi pada interaksi antara tingkat pendidikan dan risiko kredit ($X2 \times X3$), yang menghasilkan koefisien $-0,103$ ($p = 0,046$), mengindikasikan bahwa risiko kredit juga memoderasi secara negatif hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan pinjaman online.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,567$ menunjukkan bahwa $56,7\%$ variasi penggunaan pinjaman online dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari literasi keuangan, tingkat pendidikan, risiko kredit, serta interaksi antar variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun cukup kuat dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lusardi dan Mitchell (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong individu untuk mengambil keputusan pembiayaan yang lebih rasional. Temuan ini juga memperkuat argumentasi dari Hanushek dan Woessmann (2020) bahwa pendidikan berperan penting dalam memperkuat perilaku keuangan yang bijak. Namun, peran risiko kredit sebagai moderator negatif mengindikasikan bahwa persepsi terhadap risiko tetap menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Altman dan Saunders (2019).

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa selain memperkuat literasi dan pendidikan, penting juga bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk mengelola dan memitigasi persepsi risiko kredit melalui edukasi dan penyediaan informasi yang transparan dalam penyediaan layanan pinjaman online, agar UMKM tidak hanya terdorong mengakses, tetapi juga menggunakan pinjaman digital secara sehat dan produktif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep dan pengelolaan keuangan memudahkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan pinjaman online sebagai salah satu sumber pembiayaan usaha. Literasi keuangan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan dalam peminjaman.

Selain itu, literasi keuangan yang baik juga meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menilai berbagai produk keuangan digital, memahami syarat dan ketentuan pinjaman, serta mengenali manfaat dan risiko yang ada. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mendorong peningkatan penggunaan pinjaman online, tetapi juga membantu dalam penggunaan pinjaman tersebut secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan modern.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi lebih mampu memanfaatkan layanan pinjaman online secara efektif. Pendidikan formal memberikan keterampilan analitis dan kemampuan kritis yang diperlukan untuk memahami produk keuangan digital serta menilai risiko dan manfaatnya secara objektif. Sehingga, tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membuka wawasan pelaku UMKM terhadap teknologi keuangan terbaru. Pelaku UMKM yang lebih terdidik cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi digital dan berani mencoba berbagai alternatif pembiayaan, termasuk pinjaman online. Hal ini mendukung perkembangan usaha karena akses pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas usaha dan meningkatkan modal kerja.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Variabel risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memperhitungkan risiko kredit secara realistis saat memutuskan untuk meminjam dana secara online. Kesadaran terhadap risiko kredit dapat membuat pelaku UMKM lebih selektif dan bijak dalam memilih produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengembalian. Dengan begitu, risiko kredit tidak semata menjadi hambatan, tetapi juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Namun, persepsi risiko kredit yang terlalu tinggi dapat berpotensi menghambat pemanfaatan pinjaman online jika tidak diimbangi dengan edukasi dan mitigasi risiko yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai risiko kredit perlu dibarengi dengan strategi pengelolaan risiko yang efektif agar pelaku UMKM tidak takut mengambil pinjaman yang dapat menunjang perkembangan usaha mereka.

Peran Moderasi Risiko Kredit terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Penggunaan Pinjaman Online

Risiko kredit berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online secara negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan persepsi risiko kredit dapat mengurangi pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Dengan kata lain, meskipun tingkat literasi keuangan tinggi, kekhawatiran terhadap risiko kredit membuat pelaku UMKM cenderung lebih berhati-hati atau menunda penggunaan pinjaman online.

Fenomena ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan risiko dan edukasi terkait risiko kredit agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan literasi keuangan secara optimal. Upaya untuk menurunkan persepsi risiko kredit yang berlebihan, misalnya melalui sosialisasi, transparansi informasi, dan kemudahan akses klaim, dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan dalam mendorong penggunaan pinjaman online yang sehat dan berkelanjutan.

Peran Moderasi Risiko Kredit terhadap Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Pinjaman Online

Risiko kredit juga memoderasi hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan pinjaman online secara negatif. Artinya, meskipun tingkat pendidikan tinggi memberikan kemampuan untuk menggunakan layanan pinjaman online, persepsi risiko kredit yang tinggi dapat melemahkan pengaruh positif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko kredit menjadi faktor pembatas yang cukup kuat, bahkan bagi pelaku UMKM yang secara pendidikan sudah siap menggunakan pinjaman digital.

Kondisi ini menekankan perlunya intervensi yang fokus pada penurunan persepsi risiko kredit, seperti pemberian jaminan atau asuransi kredit, serta peningkatan literasi risiko yang terintegrasi dengan pendidikan formal maupun nonformal. Dengan demikian, pengaruh positif pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online dapat lebih optimal dan risiko yang dirasakan tidak menjadi penghalang dalam pemanfaatan sumber pembiayaan digital.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengungkap pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online pada pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Barat, dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendorong penggunaan pinjaman online. Namun,

persepsi risiko kredit berperan sebagai penghambat dengan memoderasi hubungan tersebut secara negatif, sehingga walaupun kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM memadai, kekhawatiran terhadap risiko kredit dapat menahan keputusan untuk memanfaatkan pinjaman online.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda, yaitu secara teoritis memperkuat pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan pendidikan dalam konteks penggunaan produk keuangan digital di sektor UMKM, serta menambah wawasan mengenai peran moderasi risiko kredit dalam konteks tersebut. Secara praktis, hasil ini menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi edukasi dan pengelolaan risiko yang tepat guna meningkatkan akses pembiayaan digital secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai refleksi, terdapat tantangan terkait persepsi risiko kredit yang cukup dominan sehingga perlu perhatian khusus dalam mengelola dan menurunkan kekhawatiran tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti penyedia layanan pinjaman online dan pemerintah daerah, mengintensifkan program literasi dan edukasi risiko kredit yang lebih komprehensif serta menyediakan perlindungan konsumen yang jelas. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi penggunaan pinjaman online serta memperluas cakupan penelitian ke wilayah yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan representatif.

REFERENSI

- Altman, E. I., & Saunders, A. (2019). Credit risk measurement: Developments over the last 20 years. *Journal of Banking & Finance*, 21(11-12), 1721-1742. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00036-8](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00036-8)
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2020). Promoting financial inclusion through financial education: OECD/INFE evidence, policies and practice (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 34). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Chen, H., & Han, X. (2020). The growth of online lending in China: A modern financial miracle or a bubble? *Finance Research Letters*, 32, 101074. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101074>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dempsey, J. R., & Dulitz, R. D. (2019). The fintech revolution: Impact on financial services. *Journal of Digital Banking*, 3(3), 251-266.
- Duffie, D., & Singleton, K. J. (2012). *Credit risk: Pricing, measurement, and management*. Princeton University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). The economic benefits of improving educational outcomes. OECD Education Working Papers, No. 189. <https://doi.org/10.1787/5928b1e5-en>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2018). The roles of alternative data and machine learning in fintech lending: Evidence from the LendingClub consumer platform (Federal Reserve Bank of Philadelphia Working Paper Series No. 18-15). <https://doi.org/10.21799/frbp.wp.2018.15>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2020). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000221>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan perkembangan fintech lending 2023. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2019). UMKM di Indonesia: Masalah dan kebijakan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1–15.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2018). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- World Bank. (2020). Indonesia economic prospects: The long road to recovery. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects>
- Zhang, J., Liu, P., & Li, X. (2022). The role of credit risk in digital lending: Evidence from China. *Journal of Financial Stability*, 59, 100935. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.100935>